

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, kesibukan masyarakat semakin meningkat. Oleh karena itu, masyarakat sering kali mengabaikan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Salah satunya, masyarakat sering kali mengabaikan kesehatannya dengan tidak menjaga kebersihan tangan. Aspek yang harus diperhatikan dalam menjaga kesehatan tubuh salah satunya dengan menjaga kebersihan tangan. Masyarakat seringkali lupa bahwa dalam setiap aktifitas yang dikerjakan, tangan sangat mudah terkontaminasi dengan mikroba (Radji, 2011). Salah satu perantara seseorang terkontaminasi mikroba adalah melalui tangan (Shu, 2013). Kenyataannya, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan tangan tergolong masih kurang. Salah satu alasan mengapa masyarakat masih mengabaikan kebersihan tangannya adalah animo masyarakat untuk mencuci tangan sangat sedikit atau tidak memiliki waktu untuk mencuci tangan dengan sabun dan air yang bersih (Pramita, 2013). Salah satu akibat yang akan terjadi akibat tidak terjaganya kebersihan tangan adalah dapat terjangkit infeksi, khususnya infeksi yang disebabkan oleh adanya mikroorganisme (Shu, 2013).

Di zaman yang serba *instan* ini, masyarakat memerlukan produk yang serba praktis termasuk untuk menjaga kebersihan tangan. Kebutuhan masyarakat akan produk tersebut menjadi kesempatan banyak produsen untuk mengembangkan produk-produk yang memudahkan masyarakat

dalam menjaga kebersihan tangan tanpa menggunakan sabun dan air bersih yakni dengan menggunakan gel pencuci tangan (*hand sanitizer*). Masyarakat lebih menyukai menggunakan *hand sanitizer*, karena penggunaan *hand sanitizer* yang lebih cepat, sederhana dan efisien daripada penggunaan sabun dengan air bersih. Penggunaan *hand sanitizer* juga terbukti cukup praktis, hanya dengan ditetaskan pada telapak tangan, lalu diratakan pada permukaan tangan, akan memberikan sensasi dingin, tidak menimbulkan bekas pada kulit dan penggunaan yang sangat mudah (Ansiah, 2014).

Indonesia sudah terkenal dengan keberagaman hayati yang ada di alamnya. Oleh karena itu, banyak pihak yang memanfaatkan bahan alam tersebut untuk dijadikan sebuah inovasi untuk meningkatkan kesehatan. Salah satunya adalah pemanfaatan daun kemangi (*Ocimum basilicum*) sebagai antiseptika tangan. Menurut penelitian Riski *et al.* (2014), daun kemangi terbukti dapat menghambat pertumbuhan bakteri patogen seperti *Staphylococcus aureus*. Kandungan kimia tanaman kemangi yang utama adalah linalool (56,7-60,0%) yang berpotensi sebagai antibakteri (Telci *et al.*, 2006). Menurut hasil penelitian Hussain dkk. (2008) menunjukkan bahwa minyak atsiri yang diekstrak dari kemangi kering dengan menggunakan pelarut air (*hydro-distilled*) mempunyai efek antimikroba yang kuat terhadap *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, *Bacillus subtilis*, *Pasteurella multocida*. Minyak atsiri dari daun kemangi termasuk

bahan yang ekonomis untuk dijadikan bahan utama pembuatan gel antiseptik tangan sebagai antibakteri.

Pembuatan gel minyak atsiri daun kemangi termasuk salah satu inovasi terbaru yang dapat menjadi peluang usaha yang baik bagi produsennya. Dengan mempertimbangkan bahan yang baik sebagai formula juga merupakan salah satu amal yang dapat dinilai oleh Allah SWT, karena kita bisa menjaga hak-hak yang dimiliki sebagai konsumen. Pernyataan tersebut sangat sesuai dengan Firman Allah pada Surah Huud ayat 85 yang membahas tentang mencukupkan takaran dengan adil, tidak merugikan sesama manusia dan janganlah membuat kejahatan di muka bumi ini.

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا
النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya : Dan Syuaib berkata: “Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan”. (QS. Huud 11:85)

Penelitian mengenai pembuatan formulasi sediaan gel antiseptik dari minyak atsiri daun kemangi ini, sebelumnya telah dilakukan oleh Maharani (2014). Pada penelitian tersebut, peneliti melakukan uji aktivitas antibakteri gel minyak atsiri daun kemangi terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan mengetahui pengaruh peningkatan konsentrasi minyak atsiri daun kemangi terhadap potensi antibakteri *Staphylococcus aureus* dan sifat fisik sediaan

gel antiseptik tangan. Peneliti melakukan penelitian sebagai bentuk lanjutan penelitian dari peneliti sebelumnya.

Pengembangan formulasi atau inovasi suatu produk sangat penting dilakukan untuk meningkatkan daya jual dan penerimaan konsumen terhadap suatu produk. Inovasi suatu produk sering dilakukan dengan pemberian aroma yang wangi dan sangat disukai oleh konsumen. Aroma pada suatu produk termasuk hal yang begitu penting, karena aroma dapat menentukan daya terima dari konsumen terhadap produk tersebut (Winarno, 2004). Pada penelitian ini, aroma yang diciptakan berasal dari minyak atsiri daun kemangi yang sangat khas.

Metode yang digunakan yaitu metode uji *Chi-Square* untuk mengetahui dan membandingkan jumlah frekuensi penerimaan sediaan yang diperoleh peneliti. Target peneliti untuk menguji tingkat penerimaan konsumen adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan rentang umur antara 18 tahun hingga 22 tahun, baik dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan hal tersebut, akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan konsumen dan faktor yang mempengaruhi penerimaan konsumen terhadap sediaan gel minyak atsiri daun kemangi sebagai antiseptik tangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat penerimaan konsumen terhadap pengembangan formulasi sediaan gel minyak atsiri daun kemangi sebagai antiseptik tangan?

2. Apakah faktor yang mempengaruhi keputusan penerimaan konsumen terhadap formulasi sediaan gel minyak atsiri daun kemangi sebagai antiseptik tangan?

C. Keaslian Penelitian

Berdasarkan literatur yang telah di publikasikan, penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Penerimaan Konsumen Terhadap Varian Aroma Sediaan Gel Minyak Atsiri Daun Kemangi (*Ocimum basilicum L.*) Sebagai Antiseptik Tangan ini belum pernah dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah terdapat perbedaan konsentrasi penggunaan minyak atsiri daun kemangi pada formulasi sediaan serta perbedaan bahan yang digunakan pada penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Deskripsi	Keterangan
1.	Judul penelitian	Formulasi Sediaan Gel Antiseptik Tangan Minyak Atsiri Daun Kemangi (<i>Ocimum basilicum L.</i>) Dengan Basis HPMC dan Aktivitas Antibakteri Terhadap <i>Staphylococcus aureus</i> .
	Nama Penelitian	Maharani, 2014
	Desain Penelitian	Eksperimental laboratorium.
	Hasil	Peningkatan minyak atsiri daun kemangi dalam gel antiseptik tangan dapat meningkatkan aktivitas antibakteri terhadap <i>Staphylococcus aureus</i> . Konsentrasi minyak atsiri berpengaruh terhadap sifat fisik gel.
2.	Judul penelitian	Formulasi dan Analisis Konsumen terhadap Pengembangan Varian Aroma Sediaan Gel Minyak Atsiri Daun Cengkeh (<i>Eugenia Aromatic L.</i>) Sebagai Antiseptik Tangan.
	Nama Penelitian	Vittonix, 2017
	Desain Penelitian	Eksperimental laboratorium dan eksperimental survey.
	Hasil	Frekuensi ekseptasi konsumen sebanyak 71% (91 panelis) dan 29% frekuensi tidak dapat menerima (37 panelis). Preferensi konsumen pada aroma jeruk, aroma frambozen, aroma leci, dan aroma original.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat penerimaan konsumen terhadap pengembangan formulasi sediaan gel minyak atsiri daun kemangi sebagai antiseptik tangan.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan penerimaan konsumen terhadap formulasi sediaan gel minyak atsiri daun kemangi sebagai antiseptik tangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Mendayagunakan tanaman daun kemangi menjadi produk yang lebih bernilai ekonomi.
2. Memahami tingkat penerimaan konsumen terhadap sediaan gel sebagai dasar pengembangan produk baru gel minyak atsiri daun kemangi sebagai antiseptik tangan.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi produsen sebelum melakukan *launching* produk baru dengan skala produksi yang lebih besar.